

SKRIPSI

**PERAN *CONSERVATION INTERNATIONAL* (CI) TERHADAP
KONSERVASI PERAIRAN DI BALI**

(STUDI KASUS: DESA TULAMBEN, BALI)



Disusun dan diajukan OLEH

TIMOTHY FEBRIAN THEODORRUS

E13116518

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**PERAN *CONSERVATION INTERNATIONAL* (CI) TERHADAP
KONSERVASI PERAIRAN DI BALI**

(STUDI KASUS: DESA TULAMBEN, BALI)

Disusun dan diajukan oleh

TIMOTHY FEBRIAN THEODORRUS

E13116518

Diajukan sebagai Tugas Akhir dalam Rangka Penyelesaian Studi Sarjana

Pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN *CONSERVATION INTERNATIONAL* (CI) TERHADAP
KONSERVASI PERAIRAN DI BALI (STUDI KASUS : DESA
TULAMBEN, BALI)

N A M A : TIMOTHY FEBRIAN THEODORRUS

N I M : E13116518

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK




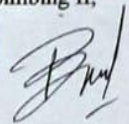
Makassar, 8 Februari 2021

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Aswin Baharuddin, S.IP, MA
NIP. 198607032014041002


Bama Andika Putra, S.IP, MIR
NIK. 199112172018073001

Mengesahkan :
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,


H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERAN *CONSERVATION INTERNATIONAL* (CI) TERHADAP
KONSERVASI PERAIRAN DI BALI (STUDI KASUS : DESA
TULAMBEN, BALI)

N A M A : TIMOTHY FEBRIAN THEODORRUS

N I M : E13116518

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Jum'at, 5 Februari 2021.

Ketua : Muh. Nasir Badu, S.Sos, M.Hum, Ph.D

Sekretaris : Abdul Razaq. Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Anggota : 1. Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si

2. Aswin Baharuddin, S.IP, MA.

3. Bama Andika Putra, S.IP, MA.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Timothy Febrian Theodorus
NIM : E13116518
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

***“Peran Conservation International (CI) terhadap Konservasi Perairan di Bali
(Studi Kasus : Desa Tulamben, Bali) “***

Adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 3 Maret 2021

Yang Menyatakan

Tanda Tangan



Timothy Febrian Theodorus

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat, Hikmat Kebijaksanaan serta Kasih Sayang-Nya kepada segenap seluruh umat manusia.. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi ada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri apabila terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunannya sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan agar kesalahan yang ada dapat menjadi masukan bagi penulis kedepannya. Mengingat setiap manusia memiliki keterbatasannya masing-masing maka hal yang perlu untuk dilakukan adalah agar masing-masing dari kita dapat saling menasehati dan mengingatkan agar kebaikan-kebaikan dapat menjumpai kita kedepannya, Amin. Selain dari itu, penulis haturkan banyak terima kasih kepada segenap elemen yang telah berpartisipasi, mengingatkan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Terima kasih kepada Yesus Kristus, Tuhan seluruh Alam, Tuhan yang Maha Esa dan Maha Kuasa, yang telah memberikan penulis Hikmat Kebijaksanaan serta kasih karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi penulis serta skripsi ini.
2. Terima kasih kepada ayah dan ibu penulis **Roy Theodorus** dan **Anneke Carolina Karel** yang telah memberikan *support*, dukungan, saran serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi penulis selama ini dan dalam penyusunan skripsi ini, semoga kalian berdua selalu berada dalam Lindungan kasihNya serta panjang umur dan sehat selalu, Amin.

Begitupun degan saudara-saudara penulis, **Caren, Kenneth, Tessa, Joey,** dan **Abraham** semoga kalian selalu dimudahkan segala urusannya dan selalu lah belajar dan berdoa agar harapan dan cita-cita kalian dapat kalian capai dengan mudah kedepannya, Aamiin.

3. Terima kasih kepada seluruh keluarga penulis, **Keluarga besar Karel dan Keluarga besar Theodorus** yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi dan studi yang dilalui oleh penulis, beserta keluarga yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan penulis dalam penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian selalu diberi kesehatan, Rezeki dan damai sejahtera dalam hidup, Aamiin.
4. Terima kasih kepada bapak dan ibu Pembimbing I dan II penulis **Aswin Baharuddin,S.IP,MA** dan **Bama Andika Putra,S.IP,** yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pubuluhu** beserta jajarannya.
6. Terma kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin **Prof. Armin Arsyad,** Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan; **Dr. Phill. Sukri, Ph.D,** Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sumber Daya; **Dr. Andi Syamsu Alam, M.Si.** Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kemitraan; **Dr. Hasrullah, M.Si** beserta jajarannya.

7. Terima Kasih kepada Ketua Departemen Ilmu HI FISIP UNHAS **H. Darwis, MA, Ph.D** dan seluruh dosen pengajar HI FISIP UNHAS; bapak **Drs. Patrice Lumumba, MA**, Bapak **Drs. Munjin Syafik Asy'ari M.Si**, Bapak **Drs Aspiannor Masrie, M.Si**, Bapak **Dr. H. Adi Suryadi B, MA**, Bapak **Muhammad Nasir Ba'du S. Sos. M.Si, Ph. D**, Bapak **Drs. H. Husain Abdullah, M.Si**, Bapak **Burhanuddin, S.IP, M.Si**, Bapak **Agussalim, S.IP., MIRAP**, Ibu **Drs. Pusparida Syahdan, S.Sos. M.Si**, Ibu **Seniwati, S.Sos, M. Hum, Ph.D**, Kak **Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si**, kak **Bama Andika Putra, S.IP, MIR**, kak **Nurjannah Abdullah, S.IP, MA** dan kak **Abdul Razaq Cangara, S.IP., M.Si** yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan teman-teman penulis. Semoga selalu diberi keteguhan, kesabaran serta selalu dalam Lindungannya dan semoga ilmu yang kami dapatkan dapat bermanfaat bagi kami kedepannya, Aamiin.
8. Terima kasih kepada **Kak Rahma, Ibu Tia**, dan **Ibu Fatma** yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulis selama perkuliahan. Semoga selalu diberi kesabaran dan kemudahan di segala urusannya, Aamiin.
9. Terima kasih kepada teman seperjuangan **H. Rizky Hikmatullah Idrus** atas bantuannya selama ini, mulai dari penulis menyusun skripsi hingga wisuda, semoga Rahmat dan kasih karuniaNya selalu besertamu, serta apapun yang dicita-citakan bisa berjalan dengan lancar sesuai kehendakNya. Sungguh . Amin

10. Teruntuk **GENEVA 2016**, Terima kasih atas segala kenangan, waktu dan pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. **Rivai, Tatu, Ramon, Titan, Farhan**, Terima kasih sudah temani nongkrong kalau lagi tidak ada dibikin. Buat **Ifa**, Terima Kasih atas bantuannya selama perjalanan awal penulis mencari judul dan tema untuk skripsi, sukses selalu. Buat **Septi, Ica, Ikrana, Ainil, Ilmi**, dan juga teman-teman yang lain, Terima kasih buat bantuan dan inspirasi nya selama proses penulis mengerjakan skripsi, mudah-mudahan apa yang kalian cita-citakan pula akan tercapai.
11. Terima kasih kepada teman-teman tongkrongan Bonerate maupun BesTuBeska **Nathan, Ivonne, Filipus, Yospan, Kelvin, Trio, Heru, MG, Jojo, Glen, Pak Toto** yang selalu ada dalam suka dan duka, ketawa-ketawa sampai lupa kalau kita semua punya masalah. Semoga selalu solid dan sukses buat kita semua.
12. Terima kasih kepada **HIMAHI FISIP UNHAS**, tempat penulis mendapatkan banyak pengalaman dan nilai-nilai yang begitu berharga, tempat dimana penulis dapat belajar bagaimana melihat realitas yang sesungguhnya, tempat dimana suka dan duka dapat berjalan beriringan, beserta orang-orang yang pernah ada didalamnya.
13. Terima Kasih Kepada **UKM LIGA FILM MAHASISWA UNHAS**, tempat penulis mencurahkan minta dan bakat penulis sejak remaja hingga mendapatkan pengalaman-pengalaman yang luar biasa dalam hal perfilman yang mungkin penulis tidak akan dapatkan lagi diluar sana. Buat **Akhyar, Teguh, Daffa, Ninis, Resky, Ay, Cica, Afifah, Adan** dan

teman-teman yang lain, terima kasih sudah ingin bekerjasama dan berbagi pengalaman dalam hal perfilman dengan penulis selama penulis berkecimpung di UKM LIGA FILM MAHASISWA UNHAS.

14. Terima kasih kepada **AIIESEC In Universitas Hasanuddin** beserta member- member dan alumni didalamnya, **Aje, Arlyn, Dzul, Kak Marga, Kak Chae**, dan yang lain, karena telah membentuk penulis sebagaimana seperti sekarang ini dan kedepannya.
15. Terima kasih kepada **diriku**, karena bisa melalui semua proses dan dinamika perkuliahan sampai hari ini. Ini barulah awal. Kedepannya apapun yang akan terjadi, tetap percaya bahwa semua sudah tertulis dan diatur olehNya. *Maktub.*

Makassar, 26 Februari 2021

Timothy FebrianTheodorus

ABSTRAKSI

Timothy Febrian Theodorus, (E13116518), “Peran *Conservation International* (CI) Terhadap Konservasi Perairan di Bali (Studi Kasus: Desa Tulamben,Bali)”, dibawah bimbingan **Aswin Baharuddin,S.IP,MA** selaku pembimbing I dan **Bama Andika Putra,S.IP,MIR** selaku pembimbing II pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Tulamben, Bali dan dampak yang dihasilkan dari *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Tulamben, Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa telaah buku, jurnal, artikel, situs internet resmi, serta laporan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menemukan dua hal. Pertama, strategi *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Tulamben, Bali yaitu berperan dalam pengelolaan kebijakan dan regulasi bersama pemerintah Desa Tulamben serta partisipasi bersama masyarakat dalam konteks integrasi program Kawasan Konservasi Perairan (KKP). Kedua, dampak *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Tulamben, Bali terbagi atas tiga dimensi, yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi. Adapun dampaknya secara sosial yaitu peran aktif masyarakat dalam program *Conservation International*. Secara lingkungan, adanya pertumbuhan varietas ikan di areal kawasan konservasi Desa Tulamben. Dan dampaknya secara ekonomi yaitu meningkatnya akomodasi perhotelan di Tulamben serta tenaga kerja lokal.

Kata Kunci: *Conservation International* Indonesia, Kawasan Konservasi Perairan, Desa Tulamben, Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2007.

ABSTRACT

Timothy Febrian Theodorus, (E13116518), “Peran Conservation International (CI) Terhadap Konservasi Perairan di Bali (Studi Kasus: Desa Tulamben,Bali)”, under the guidance of **Aswin Baharuddin, S.IP, MA** as supervisor I and **Bama Andika Putra, S .IP, MIR** as supervisor II at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine Conservation International's strategy for Aquatic Conservation in Tulamben, Bali and the impact resulting from Conservation International on Aquatic Conservation in Tulamben, Bali. The research method used in the preparation of this thesis is descriptive method, with data collection techniques in the form of reviewing books, journals, articles, official internet sites, as well as reports or documents related to this research.

The results of this study found two things. First, Conservation International 's strategy for Marine Conservation in Tulamben, Bali, which is to play a role in managing policies and regulations with the Tulamben Village government and participating with the community in the context of integrating the Marine Protected Area (KKP) program. Second, the impact of Conservation International on Marine Conservation in Tulamben, Bali is divided into three dimensions, namely social, environmental and economic. The social impact is the active role of the community in the Conservation International program. Environmentally, there is growth of fish varieties in the conservation area of Tulamben Village. And the economic impact is the increase in hotel accommodation in Tulamben and local workers.

Keywords: Conservation International Indonesia, Marine Protected Areas, Tulamben Village, Government Regulation No.60 of 2007.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kerangka Konseptual.....	6
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep <i>Sustainable Tourism</i>	12
BAB III	21
CONSERVATION INTERNATIONAL DAN PROGRAM KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN (KKP) DI TULAMBEN, BALI	21
A. Potensi <i>Sustainable Tourism</i> Desa Tulamben	21
B. Program Conservation International (CI) di Tulamben.....	24
C. Regulasi Internasional dan Nasional Terkait Pengelolaan KKP	30
BAB IV	47
PERAN CONSERVATION INTERNATIONAL (CI) TERHADAP KONSERVASI PERAIRAN DI TULAMBEN, BALI	47
A. Strategi <i>Conservation International</i> (CI) terhadap Konservasi Perairan di Tulamben, Bali	47

B. Dampak peran <i>Conservation International</i> (CI) terhadap Konservasi Perairan di Tulamben, Bali.....	55
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 The Magic Pentagon.....	14
Gambar 2.2 Dimensi Pariwisata Berkelanjutan.....	18
Gambar 3.1 Peta persebaran Drop off diving Tulamben.....	22
Gambar 3.2 Pesisir Desa Tulamben	23
Gambar 3.3 Logo Conservation International	24
Gambar 3.4 Pengambilan titik koordinat dengan GPS dalam pemetaan spasial oleh SIDESI	27
Gambar 3.5 Peta Pengelolaan Zonasi Pesisir dan Perairan Desa Tulamben	28
Gambar 3.6 Proses pemasangan Hexadome di sekitar pantai Coral Garden.....	29
Gambar 3.7 Proses peletakan Hexadome di Bentangan Pantai Coral Garden	30
Gambar 3.8 Sistem penamaan Kawasan Konservasi Perairan (KKP) di Indonesia.....	34
Gambar 4.1 Perbandingan pertumbuhan akomodasi perhotelan Tulamben tahun 2017- 2018.....	58
Gambar 4.2 Peningkatan varietas ikan di wilayah Pantai Coral Garden	59
Gambar 4.3 Peningkatan varietas ikan di wilayah konservasi – Liberty Shipwreck	60
Gambar 4.4 Hubungan dampak peranan CI dengan output gagasan The Magic Pentagon	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Conservation International (CI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk melestarikan warisan alam bumi yang masih hidup, serta mengusahakan hubungan yang harmonis antara manusia dan bumi. *Conservation International* juga terkenal karena interkonektivitasnya dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan kelompok masyarakat-masyarakat pribumi sekitar dalam pelestarian alam dan bumi. Selain itu, *Conservation International* beranggotakan 40 negara di seluruh dunia, dimana Indonesia termasuk kedalam salah satu negara anggotanya (Conservation International, 2016).

Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang beragam. Selain itu, ia berada diantara 2 Samudera, yaitu Samudera Hindia dan Pasifik dan memiliki 17.504 Pulau dengan Ekosistem Laut yang beragam serta daerah wisata laut yang bervariasi. Terkonfirmasi data Kementerian Kelautan dan Perikanan, sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan, yaitu 5,80 Juta km² (Pratama, 2020). Dengan bentangan seperti itu, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang luar biasa, khususnya di sektor ekosistem perairan.

Conservation International Indonesia sebagai perwakilan CI di Indonesia telah bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Kelautan dan Perikanan, pemerintah daerah serta para mitra

lainnya pada program konservasi sumber daya alam darat dan laut di Indonesia sejak tahun 1991 (Pratama, 2020). Kerjasama tersebut berlandaskan misi CI di Indonesia yaitu membangun berlandaskan ilmu pengetahuan, kemitraan, dan praktik lapangan yang kuat serta memberdayakan masyarakat untuk memelihara alam, keanekaragaman hayati secara bertanggung jawab dan berkelanjutan bagi kehidupan manusia. Kehadiran *Conservation International* tersebar di berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa Barat, Papua Barat, Sumatera Utara dan Bali.

Bali merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal dengan pariwisata lautnya dengan segala potensi keanekaragaman hayati dan budaya. Perpaduan Keindahan alam laut yang menjadi magnet Bali dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara yang menjadikan Bali menjadi daerah pariwisata terdepan di Indonesia. Potensi wisata bahari yang terdapat pada setiap kabupaten memberikan peluang persebaran jumlah kunjungan wisatawan di Bali dan memberikan pilihan lain bagi wisatawan dalam berwisata.

Salah satu objek wisata bahari yang memiliki potensi wisata adalah Karangasem. Tercatat lebih dari dua juta kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara ke obyek wisata di Kabupaten Karangasem periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 (BADAN PUSAT STATISTIK KARANGASEM , 2019). Dua juta kunjungan wisatawan di Kabupaten Karangasem kemudian tersebar di berbagai daerah wisata di 8 kecamatan dan 75 desa. Adapun obyek wisata di

berbagai daerah di Kabupaten Karangasem bervariasi dalam hal kegiatan dan sektor pariwisatanya, salah satunya wisata bahari. Salah satu daerah di Karangasem yang mempunyai keindahan bawah laut yang beragam dan mendapat perhatian khusus yaitu Tulamben.

Tulamben merupakan tempat rekreasi penyelaman yang terkenal di Bali dan termasuk kedalam salah satu wilayah yang penting dikarenakan objek wisata yang berkembang pesat serta menjadi salah satu destinasi favorit rekreasi diving maupun snorkeling yang terkenal di daerah Karangasem atau Bali Timur. Akan tetapi, tingginya intensitas kunjungan wisata di daerah pesisir Tulamben dapat berdampak terhadap kerusakan ekosistem dan situs bawah laut, terutama potensi rusaknya situs bangkai kapal *Liberty Shipwreck* yang notabene nya sebagai salah satu situs wisata paling banyak dikunjungi dan sebagai penunjang ekonomi pariwisata dan masyarakat lokal di Tulamben.

Di lain sisi, keberadaan *Liberty Shipwreck* berpengaruh terhadap ekosistem terumbu karang dan varietas ikan. Menurut data jurnal (Rizaldy & Suryawan, 2019), kunjungan wisatawan di tahun 2014 ke situs *Liberty Shipwreck* mencapai 63.204 orang atau sekitar 173 orang per hari . Disisi lain, kurangnya kesadaran masyarakat serta wisatawan terhadap pengelolaan pesisir dan sampah di sekitar wilayah Tulamben yang seharusnya menjadi potensi Desa dalam pemberdayaan dan penunjang ekonomi masyarakat dan pariwisata. Tercatat, kajian ekonomi terhadap perputaran ekonomi di kawasan pariwisata Tulamben di tahun 2013 mencapai 10 Juta USD (Suriyani, 2015). Hal tersebut menjadi perhatian

Conservation International untuk bekerjasama dengan Pemerintah Desa Tulamben dan Masyarakat setempat sebagai fasilitator dalam program kawasan konservasi perairan (KKP) secara berkelanjutan di Desa Tulamben, Bali.

Menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2007, Kawasan Konservasi Perairan (KKP) adalah kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan, dan lingkungannya secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, 2016) dimana KKP terdiri dari Taman Nasional Perairan, Taman Wisata Perairan, Suaka Alam Perairan, dan Suaka Perikanan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Strategi *Conservation International* (CI) serta dampaknya terhadap Konservasi Perairan di Desa Tulamben, Bali melalui judul penelitian “PERAN *CONSERVATION INTERNATIONAL* (CI) TERHADAP KONSERVASI PERAIRAN DI BALI (STUDI KASUS: DESA TULAMBEN)”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan penulis dalam membahas judul penelitian adalah bagaimana usaha yang telah dilakukan oleh *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Desa Tulamben serta bagaimana dampak yang telah ditimbulkan dari usaha yang telah dilakukan tersebut dalam jangka waktu 6 tahun yaitu tahun 2014 hingga tahun 2020. Berdasarkan

batasan masalah tersebut, maka penulis menurunkannya kedalam beberapa rumusan masalah yaitu seperti berikut.

1. Bagaimana strategi *Conservation International* (CI) terhadap Konservasi Perairan di Desa Tulamben, Bali.
2. Bagaimana Dampak peran yang dihasilkan *Conservation International* (CI) terhadap Konservasi Perairan di Desa Tulamben, Bali.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis strategi *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan) di Desa Tulamben, Bali
 - b. Untuk menganalisis dampak yang dihasilkan terhadap program Kawasan Konservasi Perairan di Desa Tulamben, Bali.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai peran *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Desa Tulamben, Bali.

b. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan zonasi pesisir.

D. Kerangka Konseptual

Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, penulis akan menggunakan konsep *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) dalam mengkaji penelitian tersebut.

1. *Sustainable Tourism*

Sustainable Tourism (Pariwisata Berkelanjutan) merupakan turunan dari konsep *Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan) yang mengacu pada konsep Muller dalam (Pitana & Gayatri, 2005) yaitu pariwisata yang dikelola mengacu pada pertumbuhan kualitatif, maksudnya yaitu meningkatkan kesejahteraan, perekonomian, dan kesehatan sekitar daerah wisata. Selain itu, Definisi Pariwisata Berkelanjutan menurut UNWTO (United Nations World Tourism Organization) tahun 1996 (UNWTO, n.d.) yaitu pariwisata yang dikelola sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial dan lingkungan melalui integrasi kultural, proses ekologis, keanekaragaman hayati, serta pengembangan masyarakat.

Mengacu kepada kedua definisi diatas, maka Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan harus didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial bagi

masyarakat sekitarnya serta sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Adapun menurut UNWTO, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga dimensi yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, yaitu: Ekonomi, sosial, dan lingkungan. Setiap dimensi memiliki tekanan yang harus dipenuhi. Pemenuhan pada suatu dimensi (misalnya ekonomi) harus diimbangi dengan pemenuhan yang ada pada masyarakat dan lingkungan. Tidak mungkin mencapai pemenuhan mengejar pertumbuhan ekonomi dengan mengorbankan manfaat sosial dan lingkungan.

Selain itu, untuk mencapai tujuan *Sustainable Tourism* maka dibutuhkan dua pendekatan dalam keterkaitannya dengan pariwisata. Fagence dalam (Fitra & S Maharani, 2001) menunjukkan dua model pendekatan tersebut, antara lain:

a) Pendekatan Horizontal

Pendekatan ini mengandung arti bahwa *Stakeholders*, yaitu pemerintah dan swasta, merupakan fasilitator terhadap berbagai program dan kebijakan yang akan dilaksanakan. Pada pendekatan ini *Stakeholders* merupakan komponen penting dari proses yang berjalan sejajar dengan bidang lain (multidimensi) sehingga diperlukan kerjasama dan kolektivitas.

b) Pendekatan Vertikal

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mencari keseimbangan penggabungan komponen-komponen penting dari aktivitas *stakeholders* dan pembangunan serta melindungi potensi sumber daya pariwisata secara ekonomi dan lingkungan bersamaan dengan pemberdayaan sosial-budaya masyarakat lokal sekitar secara berkelanjutan.

Sejatinya, Melalui pendekatan Horizontal – Vertikal selanjutnya akan digunakan penulis untuk menelaah proses peranan *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Tulamben secara strategis di tahun 2016 – 2019.

Sehubungan dengan Pendekatan Horizontal – Vertikal diatas, Pariwisata Berkelanjutan menurut (Grabara K & Bajdor, 2013) juga mencakup tiga dimensi yang saling berhubungan dan interaktif, yaitu: ekonomi, masyarakat/sosial, dan lingkungan. Setiap dimensi memiliki tekanan yang harus dipenuhi. Pemenuhan pada suatu dimensi (misalnya ekonomi) harus diimbangi dengan pemenuhan yang ada pada masyarakat/sosial dan lingkungan. Selanjutnya, hubungan antardimensi ini akan digunakan untuk menunjukkan hasil/output beserta dampak yang dihasilkan dari interaksi multidimensi oleh *stakeholders* bersama masyarakat lokal terhadap Konservasi Perairan di Tulamben.

Lebih lanjut, UNWTO dalam (Pujaastawa & dkk, 2005) juga menyebutkan tiga hal penting yang menjadi acuan prinsip dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu:

a) *Quality*

Yaitu Pariwisata Berkelanjutan menyediakan kualitas bagi pengunjung, sementara kualitas juga berasal dari peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat lokal dan perlindungan mutu lingkungan hidup.

b) *Continuity*

Pariwisata berkelanjutan menjamin adanya kontinuitas sumber daya alam (SDA) serta kelestarian sosial – budaya masyarakat lokal sekitar Tulamben sebagai tuan rumah.

c) *Balance*

Dengan arti bahwa pariwisata berkelanjutan menyeimbangkan industri pariwisata dengan keberlanjutan lingkungan hidup.

Melalui Konsep *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan), Penulis akan mengkaji Peranan *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Tulamben secara strategis melalui pendekatan Horizontal –Vertikal serta Prinsip – prinsip nya yang dituangkan dalam tiga poin diatas, kemudian

penulis akan memaparkan *Output/dampak* yang dihasilkan dari peran *Conservation International* melalui hasil interaksi antardimensi yang dilakukan oleh *stakeholders* dan masyarakat lokal Tulamben.

E. Metode Penelitian

Adapun metode penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, atau bentuk hitungan lainnya (Strauss, 2003). Penelitian ini menjelaskan mengenai peran *Conservation International* terhadap Konservasi Perairan di Desa Tulamben, Bali. Tipe kualitatif dalam penelitian ilmu hubungan internasional mempelajari fenomena dan aktor serta untuk memahami proses dan fenomena yang terjadi di dunia internasional. (Bakry, 2016)

2. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis yakni data yang akan diperoleh berupa sumber sekunder. Penulis akan memilih data yang berasal dari jurnal, karya Ilmiah, buku, artikel, maupun dokumen terkait permasalahan yang akan dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu telaah pustaka (*Library Research*). Telaah pustaka merupakan metode pengumpulan data-data terkait yang berasal buku, jurnal, dokumen, laporan, artikel, atau surat kabar yang diperoleh dari media online maupun offline.

4. Metode Penulisan

Penulis akan menggunakan metode penulisan deduktif, yaitu menggambarkan permasalahan secara umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menganalisis permasalahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Sustainable Tourism*

1. Definisi *Sustainable Tourism*

Pariwisata biasanya dikaitkan dengan tempat-tempat menarik, yang layak untuk dikunjungi, dilihat dan dinikmati waktu luang dan hiburan. Di sisi lain, banyaknya kunjungan wisatawan justru menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius. Penurunan kualitas dan daya dukung jasa lingkungan dan ekosistem oleh pemerintah dan masyarakat menjadi pemicu kualitas lingkungan dan ekosistem pariwisata yang menurun. Pariwisata berkelanjutan hadir sebagai respon atas kemunduran daya dukung serta kualitas jasa ekosistem. Penekanan konsep pariwisata berkelanjutan ini tertuju pada pemanfaatan ekonomi, sosial, tanpa menimbulkan degradasi lingkungan dan sebisa mungkin melakukan restorasi pada lingkungan yang terdegradasi.

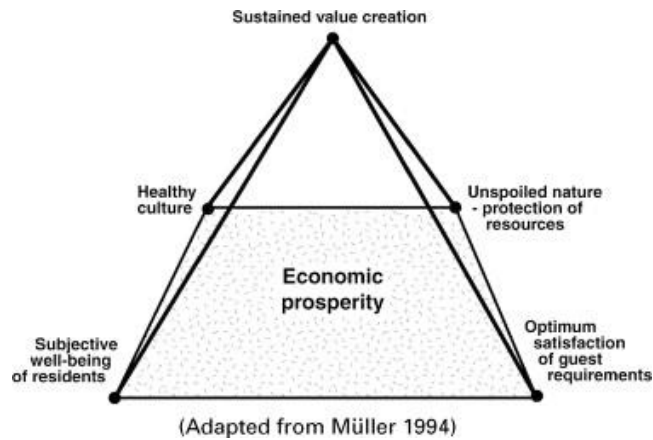
Pariwisata berkelanjutan berdasarkan konsep (Muller, 1994) yaitu Pengelolaan pariwisata yang mengacu pada pertumbuhan yang berkualitas, yang berarti meningkatkan kesejahteraan, perekonomian, dan kesehatan masyarakat. Hanya dengan meminimalisir dampak negatif dari sumber daya alam yang tidak terbarukan maka kualitas hidup dapat ditingkatkan.

Lebih Lanjut, Muller telah memperkenalkan “*The Magic Pentagon*” atau “ Segilima Ajaib” sebagai lanjutan kerangka konseptual pengembangan Pariwisata Berkelanjutan yang terdiri dari 5 sudut yang perlu diperhatikan, yakni:

- a) Pertumbuhan ekonomi yang sehat;
- b) Kesejahteraan masyarakat local;
- c) Tidak merubah struktur alam, dan melindungi sumber daya alam (SDA);
- d) Kebudayaan masyarakat yang tumbuh secara sehat;
- e) Memaksimalkan kepuasan wisatawan dengan memberikan pelayanan yang baik karena wisatawan pada umumnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Gagasan dari kerangka ini adalah untuk mempertahankan pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Kelima sisi sudut harus seimbang guna meningkatkan hubungan positif di antara kelima sudut.

Gambar 2. 1 The Magic Pentagon



Sumber : Muller, Magic Pentagon 1994

Selanjutnya, UNWTO mengumumkan definisi pariwisata berkelanjutan pada tahun 1996, yang meliputi:

“tourism which leads to management of all areas, in such a way, that the economic, social and environmental needs are being fulfilled with the cultural integration, ecological processes, biodiversity and supporting the development of societies”

Terjemahan dari definisi berikut adalah :

“Pariwisata yang dikelola sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial dan lingkungan melalui integrasi kultural, proses ekologis, keanekaragaman hayati, serta pengembangan masyarakat”.

Konsep pariwisata berkelanjutan dari UNWTO mempertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini dan yang akan datang (Fennel, 2003).

2. Pendekatan Konsep *Sustainable Tourism*

Untuk mencapai tujuan Pariwisata Berkelanjutan, maka dibutuhkan dua pendekatan dalam keterkaitannya dalam pariwisata, (Fagance, 2001) menunjukkan dua model pendekatan yang saling terkait itu, antara lain:

a) Pendekatan Horizontal (*Horizontal Linkage*)

Pendekatan ini mengandung pengertian bahwa *Stakeholders*, yaitu pemerintah dan swasta, merupakan fasilitator terhadap berbagai program dan kebijakan yang akan dilaksanakan. Agar proses yang terjadi menjadi efisien, diperlukan berbagai komponen kebijakan yang saling mendukung untuk dapat memahami persoalan secara jernih, mendefinisikan visi misi pembangunan, pemahaman terhadap hirarki tujuan dan sasaran program, serta pengorganisasian proses secara strategis. Pada pendekatan ini komponen Pemerintah – swasta merupakan komponen penting dari proses yang berjalan sejajar dengan bidang lain sehingga kerjasama dalam hal penyusunan aturan, anggaran, advokasi serta kolektivitas diperlukan dalam pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.

b) Pendekatan Vertikal (*Vertical Linkage*)

Tujuan dari hubungan pendekatan ini adalah untuk mencari keseimbangan penggabungan

komponen-komponen penting dari aktivitas kepariwisataan *stakeholders* (pemerintah – swasta - masyarakat) dan pembangunan secara berkelanjutan. Karakteristik hubungan *vertical* adalah sebagai berikut:

a) Pada pendekatan ini, kegiatan Kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan yang berfungsi sebagai bagian dari strategis dalam penyusunan kebijakan, sehingga berada diatas dan berpengaruh terhadap sektor lain.

b) Elemen strategis dari perencanaan kebijakan harus mencakup penyediaan sarana dan prasarana kegiatan kepariwisataan.

c) Pengembangan sistem kepariwisataan khusus, yaitu mencakup akomodasi dalam berbagai tipe .

d) Prakiraan dampak (mencakup kajian carrying capacity) pembangunan Pariwisata Berkelanjutan ditinjau dari sisi ekonomi, lingkungan, sosial – budaya masyarakat lokal dan warisan budaya maupun alam.

e) Pembiayaan, pemasaran, promosi, dan sistem informasi.

f) Kampanye sadar wisata bagi masyarakat (dalam konteks pembangunan ekonomi sekaligus Konservasi Lingkungan) secara berkelanjutan.

3. Interaksi Multidimensi

Sama seperti pembangunan berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan juga mencakup tiga dimensi yang saling berhubungan dan interaktif, yaitu: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Setiap dimensi memiliki tekanan yang harus dipenuhi. Pemenuhan pada suatu dimensi (misalnya ekonomi) harus diimbangi dengan pemenuhan yang ada pada masyarakat dan lingkungan.

Hasil Interaksi diantara ketiga dimensi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Interaksi antara dimensi ekonomi dan lingkungan

Hasil Interaksi adalah keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya lingkungan dengan manfaat ekonomi yang diperoleh dari pariwisata

b) Interaksi antara dimensi ekonomi dan sosial

Hasil interaksi adalah keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan hasil-hasil pembangunan dengan dampak pembangunan terhadap masyarakat dan nilai-nilai sosial

c) Interaksi antara dimensi sosial dan lingkungan

Hasil interaksi adalah keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya lingkungan dengan perubahan-perubahan nilai masyarakat lokal.

Interaksi diantara dimensi-dimensi Pariwisata Berkelanjutan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Dimensi Pariwisata Berkelanjutan



Sumber: Janusz & Bajdor (2013) oleh Pratama (2019)

4. Prinsip – Prinsip *Sustainable Tourism*

UNWTO juga menyebutkan ada tiga hal penting sebagai acuan prinsip dalam pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, yaitu:

- a) *Quality, Sustainable Tourism provides a quality experience for visitor, while improving the quality of the host community and protecting the quality of environment.*

Dengan arti bahwa, Pariwisata Berkelanjutan menyediakan kualitas bagi pengunjung, sementara dilain sisi kualitas juga berasal dari peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat lokal dan perlindungan mutu lingkungan hidup. Hal ini pula yang berhubungan langsung dengan interaksi multidimensi (Ekonomi – Sosial – Lingkungan), dimana disamping memenuhi kualitas pariwisata dalam konteks pengunjung dalam rangka meningkatkan potensi ekonomi pariwisata, disisi lain meningkatkan keterjaminan lingkungan ekosistem kawasan pariwisata yang berdampak terhadap kesejahteraan dan kebudayaan masyarakat lokal secara sehat.

b) *Continuity, Sustainable Tourism ensures the continuity of the natural resources upon which it based and the continuity of the cultural of the host community with satisfying experience for visitors.*

Dalam arti bahwa, pariwisata berkelanjutan menjamin adanya kontinuitas sumber daya alam (SDA) serta kelestarian budaya masyarakat lokal (tuan rumah). Dengan kata lain, dibutuhkan kerjasama antar *stakeholders* dalam evaluasi dan pengawasan jangka panjang dalam konteks Pariwisata Berkelanjutan.

c) *Balance, Sustainable Tourism balances the need of the tourism industry, supporters of environment, and the local community.*

Dengan arti bahwa, pariwisata berkelanjutan menyeimbangkan kelangsungan industri pariwisata dengan keberlanjutan lingkungan hidup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembangunan pariwisata berkelanjutan hanya dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) dimana mampu melibatkan partisipasi yang aktif dan seimbang antar pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Pariwisata berkelanjutan juga diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan industri pariwisata, dukungan terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Jadi, prinsip *quality, continuity, dan balance* harus diterapkan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Di dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana agar obyek daerah tujuan wisata yang dikembangkan agar tidak mengganggu ekosistem lingkungan yang ada, serta masyarakat setempat tidak hanya sebagai objek demi untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik.